

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1098-1104

e-ISSN: 2686-2964

Optimasi keterampilan literasi guru sekolah dasar dalam menghadapi digitalisasi pendidikan era merdeka belajar

Meita Fitriawan¹, Nurul Hidayati Rofiah^{2*}, M.Ragil Kurniawan³

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ki Ageng Pemanahan No 19 Sorosutan Umbulharjo
Yogyakarta^{1 2 3}

Email: nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan literasi guru-guru khususnya literasi digital dan numerasi dalam implementasi kurikulum merdeka masih belum maksimal. Era digitalisasi merdeka belajar menuntut untuk siswa mempunyai kemampuan dalam hal teknologi namun juga kemampuan literasi dan numerasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Gendol 1 yang memiliki masalah dalam hal keterampilan literasi. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan agar peserta mampu untuk menganalisis masalah, merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu koordinasi dengan mitra pengabdian masyarakat dan yayasan yang menaungi, aktivitas pelatihan dan workshop, implementasi pelatihan serta pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada bulan Juli-Oktober 2022. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran secara digital. Media pembelajaran, bahan ajar, dan lembar kerja peserta didik menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik.

Kata kunci: literasi digital, perangkat pembelajaran, kurikulum merdeka

ABSTRACT

Abstract. The literacy skills of teachers, especially digital literacy and numeracy in the implementation of the independent curriculum, are still not maximized. The era of digitalization of independent learning requires students to have the ability in terms of technology and literacy and numeracy skills. The partner in this activity is Gendol 1 Muhammadiyah Elementary School which has problems with literacy skills. This community service aims to enable participants to be able to analyze problems and design and develop learning tools in the independent learning curriculum by utilizing digital technology. The method used in this community service is coordination with community service partners and the foundation that oversees it, training activities and workshops, implementation of training and mentoring, and evaluation of activities. This activity was carried out for four meetings in July-October 2022. The results of the service showed an increase in teacher knowledge and skills in developing digital learning tools. Learning media, teaching materials, and student worksheets become more attractive and easily accessible to students.

Keywords: *digital literacy, subject specific pedagogy, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Pada Awal tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) terus menghadirkan berbagai terobosan kebijakan pembangunan pendidikan. Salah satu alasan yang mendasar dari kebijakan pembangunan pendidikan saat ini adalah tantangan kemajuan teknologi informasi dan era globalisasi. Hampir semua sektor di era industri 5.0 sudah melakukan digitalisasi yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi (Nikmah dkk, 2022). Hal itu juga yang dilakukan di sektor pendidikan sehingga Kemdikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar yaitu Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kemdikbudristek berupaya untuk mensosialisasikan dua perangkat penting untuk memulihkan dan mendukung proses belajar mengajar dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka dan *Platform* Merdeka Belajar (Pratikno dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah transformasi pembelajaran yang penting, tidak hanya dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi, tetapi juga untuk menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Novita, 2022). Salah satu keterampilan yang harus bisa dikuasai selain selain teknologi di zaman ini adalah ketrampilan literasi. Literasi adalah elemen penting untuk memastikan semua siswa memiliki peluang paling efektif untuk berhasil dalam penelitian serta kehidupan sehari-hari (Al Anshori dkk, 2021). Literasi adalah kapasitas untuk meninjau, membuat, mendengarkan, dan berbicara dengan cara yang pasti akan memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan sukses ke berbagai audiens yang berbeda dan juga untuk memahami dunia. Menulis dan meninjau, ketika digabungkan dengan berbicara, memperhatikan dan juga melihat dan berpikir kritis, terdiri dari unsur-unsur keterampilan yang berharga dalam kehidupan modern (Sutrisna, 2020). Lebih lanjut terkait dengan tiga literasi utama yang harus dimiliki adalah, 1) Literasi digital, 2) Literasi teknologi, 3) Literasi manusia (Baharuddin, 2021). Tiga keterampilan ini diprediksi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era Revolusi Industri 4.0 (Jakaria, 2021). Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain (Chairuddin dkk, 2022). Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Salam dkk, 2022). Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019.

Teknologi yang telah digaungkan oleh pemerintah tidak sejalan dengan sarana dan fasilitas oleh masyarakat. Pada era revolusi industri 4.0 seperti pada saat sekarang ini, semua seolah-olah telah melaju dengan cepat seiring perkembangan pesat baik pada bidang teknologi informasi maupun komunikasi (Fadilla, 2020). Namun perkembangan tersebut tidak menjamin terbentuknya kesetaraan akses dan pemerolehan informasi bagi semua lapisan masyarakat, hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan digital atau sering disebut gap (Sugihartini, 2022). Kesenjangan digital adalah sebuah bentuk ketidakmerataan akses dan pemanfaatan TIK (Chamisijatin dkk, 2022). Menurut Kemendikbud pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia era pandemik Covid-19 khususnya di beberapa kota besar di Indonesia terutama di kalangan ekonomi mampu dapat berjalan dengan baik karena ketersediaan perangkat, fasilitas, sarana dan prasarannya sangat mendukung (Septiana dkk, 2022). Keterbatasan kepemilikan perangkat komputer atau laptop dan juga koneksi internet, merupakan kendala utama yang berdampak pada tidak meratanya pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di pelosok-pelosok desa terpencil yang umumnya tingkat ekonomi menengah ke bawah (Kemdikbud,

2020). Dengan adanya virus Corona juga berdampak kepada tingkat emosional anak, hal ini juga menghambat proses pembelajaran di kalangan peserta didik (Batu bara dkk, 2022). Indonesia punya *gap* sekitar 600.000 per tahun antara remaja bertalenta dan permintaan dari sektor teknologi sehingga masih kekurangan tenaga bertalenta digital yang menjadi kunci transformasi digital.

Berdasarkan hasil diskusi dan komunikasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SD Muhammadiyah Gendol 1, dibutuhkan penyesuaian kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya di SD tersebut. Hal ini dikarenakan karakter peserta didik sekolah dasar yang berbeda dengan karakter peserta didik di level-level atasnya. Berdasarkan hasil wawancara, Beberapa masalah yang dibutuhkan sekolah dasar adalah (1) aspek keterlaksanaan proses belajar peserta didik di masa pandemi dan masa transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum baru, yang pada saat ini masih proses pembelajaran oleh guru, (2) Karena cukup terbatasnya literasi khususnya literasi digital dan numerasi guru-guru untuk menghadapi era digital dan jaman , perlu dilakukan penguatan literasi khususnya digital dan numerasi untuk para guru dalam menghadapi era digital kurikulum merdeka, (3) penguatan pola pencarian solusi secara efektif dan terukur dari permasalahan pembelajaran di sekolah untuk menghadapi masa transisi kurikulum yang baru.(4) pengetahuan guru terbatas terkait kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sehingga pengabdian pada masyarakat ini bertujuan agar peserta mampu untuk menganalisis masalah, merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan digital.

METODE

Langkah pelaksanaan kegiatan untuk membantu mitra menyelesaikan prioritas masalah tersebut, antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan mitra terkait. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan target dan visi dari terselenggaranya workshop dan pelatihan ini. Target dan visi ini pada kemudian hari dapat ditindaklanjuti menjadi rancangan kegiatan dan target program pemberdayaan masyarakat untuk guru di Sekolah Muhammadiyah Gendol 1. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian.
2. Aktifitas pelatihan dan workshop. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka langsung/ luar jaringan. Karena masa pandemi, saat pelaksanaan pelatihan secara luring ini diberlakukan protokol Covid-19, diantaranya: (a) satu meja satu peserta, (b) antar peserta diberi jarak, minimal 1,5 meter, (c) di dalam lokasi pelatihan peserta wajib menggunakan masker, (d) ada pengecekan suhu tubuh untuk semua panitia, peserta dan narasumber pelatihan, (e) disediakan hand sanitizer dan atau pencuci tangan di luar lokasi pelatihan.
3. Evaluasi Kegiatan. Aktivitas evaluasi dilakukan pada tiap akhir pelatihan dan atau workshop. Tahap evaluasi program akan dilihat dari beberapa sisi.
 - a. Hasil pelatihan dilakukan evaluasi berbasis *paper based* evaluasi untuk melihat tingkat keterserapan materi dalam pelatihan.
 - b. Aktifitas workshop dilakukan evaluasi berbasis tagihan produk atau portofolio. Pada hari pertama pelatihan disampaikan semua tagihan yang akan menjadi produk peserta selama workshop. Pada tiap awal workshop disampaikan kembali untuk menjadi target bersama peserta pelatihan. Sebelum dilakukan workshop disampaikan tagihan aktifitas.
4. Partisipasi Mitra dalam pengabdian. Kegiatan ini melibatkan masyarakat serta membutuhkan keterlibatan mitra terkait, antara lain:
 - a. Guru-guru SD Muhammadiyah Gendol 1 sebagai mitra.

- b. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tempel sebagai yayasan pemilik 1 SD Muhammadiyah Gendol 1 di Kec. Tempel untuk perijinan pelaksanaan.
 - c. Pengawas pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Gendol 1 untuk membantu menjadi narasumber sekaligus sebagai pembina berkelanjutan setelah pelatihan berakhir.
 - d. Partisipasi Mitra, selain dalam bentuk keterlibatan peserta, juga dalam bentuk penyediaan lokasi (aula) pelatihan beserta perangkat presentasi dan logistic yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan awal yang disampaikan mitra.
5. Pada akhir kegiatan disusun kumpulan *best practice* hasil implementasi perangkat pembelajaran dalam upaya optimalisasi keterampilan literasi guru dalam menyongsong era digital merdeka belajar. Produk ini dapat sebagai referensi antar guru SD yang membutuhkan juga dapat sebagai sumber belajar di perkuliahan strategi pembelajaran era digital di lingkungan PGSD UAD.
 6. Untuk menjaga keberlanjutan program sejak awal kegiatan Tim PKM melibatkan Pengawas dari UPT kecamatan Tempel dan PCM Kecamatan Tempel sebagai pihak yayasan pemilik SD Muhammadiyah tersebut. Harapannya dengan keterlibatan 2 komponen tersebut aktifitas PKM ini benar-benar sesuai kebutuhan (tidak mengulang aktifitas yang pernah dilakukan) serta dapat menjaga keberlanjutan dan peningkatan aktifitas penguatan kompetensi guru-guru pada tahap-tahap selanjutnya.

No	Nama Kegiatan	Metode
1	Pelatihan dan workshop tentang analisis kebutuhan terhadap pembelajaran dalam peningkatan keterampilan literasi guru	ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan studi kasus serta pemberian testimonial
2	Pelatihan tentang pembelajaran berbasis merdeka belajar untuk peningkatan literasi digital	ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan studi kasus serta pemberian testimonial
3	Workshop tentang merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi	ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan studi kasus serta pemberian testimonial
4	Presentasi dan konsultasi produk perangkat pembelajaran yang dibuat untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik dan studi kasus serta pemberian testimonial
5	Pendampingan implementasi perangkat pembelajaran berdasarkan rancangan yang dibuat kegiatan ini	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik
6	Pelatihan refleksi implementasi perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan yang meliputi pelatihan dan workshop tentang keterlaksanaan perangkat pembelajaran	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik

Mencantumkan metode atau teknik yang digunakan, dan alat-alat khusus yang diperlukan dalam pengabdian. Metode menjelaskan tahapan atau langkah dalam melaksanakan program : 1). solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan, 2). minimal 2 tanggal pelaksanaan (bukan rentang waktu), 3). jumlah mahasiswa, dan 4). mitra yang terlibat. Tahapan sebaiknya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengukuran peningkatan keberdayaan mitra.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan sesuai dengan metode pelaksanaan, yaitu:

1. Analisis, Strategi Kebutuhan dan penyusunan Strategi

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah analisis kebutuhan dengan wawancara guru dan kepala sekolah setelah itu dilanjutkan dengan membuat slide presentasi yang berisi materi tentang literasi digital dan kurikulum merdeka dengan teknik workshop dan pendampingan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan di kelas dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pelatihan bagaimana meningkatkan gairah belajar secara offline, 1 kali pertemuan workshop berupa perangkat daring dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis HOTS dilanjutkan dengan pendampingan yaitu pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 7 Oktober 2022 di SD Muhammadiyah Gendol 1.

Para guru menunjukkan perhatian terhadap materi pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian saat kegiatan berlangsung. Para guru juga aktif bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya selama kegiatan berlangsung. Setelah dilakukan pelatihan dan workshop di kelas, selanjutnya para guru didampingi dalam praktek menyiapkan peserta didiknya untuk mengimplementasikan perangkat yang telah disusun. Pendampingan dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 23, 24, 25, 26 Oktober 2022. Adapun kegiatan pendampingan mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Penyampaian konsep



Gambar 2. Pendampingan menyusun perangkat pembelajaran

3. Evaluasi dan Refleksi

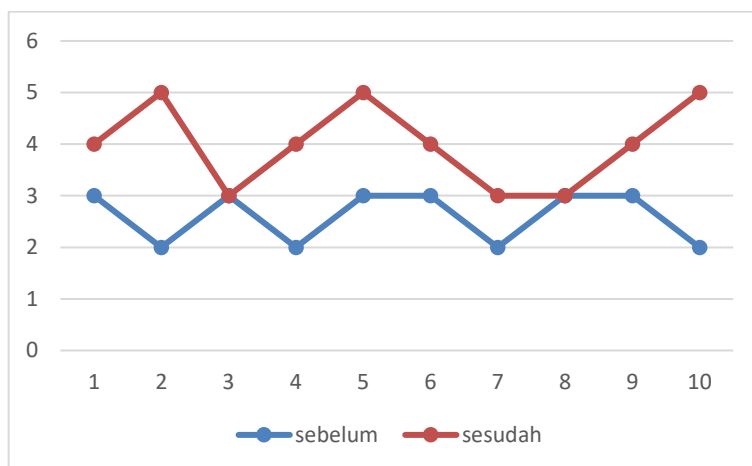
Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diperoleh gambaran tingkat capaian keberhasilan dan kendala kegiatan pelatihan. Berdasarkan observasi dan analisis, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan baik dari segi pemaparan materi dan pendampingan. Kendala yang ditemui dilapangan yaitu implementasi pelaksanaan perangkat yang telah disusun kurang waktu karena berbagai kegiatan di sekolah. Stimulus kepada peserta didik juga belum maksimal dilaksanakan karena kesibukan guru dalam kegiatan sekolah dalam mengelola kelas.

4. Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut: (a) pendampingan berkelanjutan dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan Canva, dan (b) pendampingan berkelanjutan dalam pelatihan guru. Program tindak lanjut diharapkan dapat menjadikan guru SD di kecamatan Tempel dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengimplemantasikan literasi digital.

5. Dampak

Berdasarkan angket yang telah diberikan sebelum dan sesudah pelatihan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan dan keterampilan dalam Menyusun perangkat pembelajaran secara digital.



Gambar 3. Keberdayaan Mitra Kegiatan Pengabdian

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peserta terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian. Dalam pendampingan guru sangat aktif dan antusias dalam Menyusun perangkat pembelajaran dengan berbantuan aplikasi Canva.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa peserta mampu untuk menganalisis masalah, merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM Universitas Ahmad Dahlan sebagai pemberi dana, 2). Mitra, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshori, F., Sohriati, E., Syam, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pelatihan Literasi Digital Bagi Guru SMPN 7 Palopo. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 105-109.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629-4637.

- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 216-231.
- Chairuddin, C., Asra, S., Rahman, A., & Wibowo, G. A. (2022). Pelatihan Pengenalan Literasi Digital Bagi Siswa SMP Negeri 7 Langsa. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(2), 197-208.
- Fadilla, Nurul. (2020) Kesenjangan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Hubungannya dengan Perpustakaan sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Ar-raniry*. Vol.12 No 1.
- Jakaria, Y. (2021). Peningkatan Kompetensi Aparatur Sipil Negara sebagai Upaya Optimalisasi Pelayanan Publik di Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi*, 12(2), 171-188.
- Kemendikbud (2020) Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19. Tersedia pada: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>
- Nimah, I., Suntarti, N., & Tawar, T. (2022). Literasi Digital untuk Guru di Era Society 5.0, *International Journal of Disabilities and Social Inclusion*, 2 (1), 27-34.
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190-201.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326-343.
- Salam, H. B., Syam, S., & Mariana, L. (2021). Pendampingan Literasi Membaca dan Menggambar pada Anak di Kota Makassar. *Abdimas Langkanae*, 1(2), 42-48.
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380-385.
- Sugihartati, Rahma. (2022). Literasi digital Indonesia masih rendah perlu dikenalkan sejak dini. <http://news.unair.ac.id/2022/03/23/literasi-digital-indonesia-masih-rendah-perlu-dikenalkan-sejak-dini/?lang=id>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19 | *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8 (2), 1-8, <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>.